

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. (UU RI. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pendidik/ tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru/pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Berkaitan dengan pendidikan, belajar merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Artinya, seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan pada dirinya baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan mengajar adalah proses penyampaian pengetahuan. Proses belajar mengajar merupakan dua konsep terpadu yang tidak bisa dipisahkan. Dalam proses belajar mengajar inilah diperlukan interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat mencapai kualitas dan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kualitas dan hasil pembelajaran yang didapat oleh siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri yaitu motivasi, minat, kebiasaan, sosial-ekonomi, fisik maupun psikis siswa. Namun, guru merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru memiliki peran utama dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru harus memiliki keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan karena guru merupakan sebuah profesi. Sebagai sebuah profesi, guru memiliki tugas, tanggung jawab, dan kode etik yang harus diembannya dalam menjalankan tugas sebagai ujung tombak pendidikan di Indonesia. Guru memiliki tugas, peran dan kompetensi dalam proses belajar mengajar. Tugas dan fungsi pada dasarnya adalah pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih bagi siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tugas dan peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta, benda-benda yang ada di alam semesta dan gejalanya. Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan dasar dari penerapan konsep IPA pada jenjang berikutnya. Konsekuensinya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar harus mampu menata dan meletakkan dasar penalaran siswa yang dapat membantu menjelaskan, menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan berkomunikasi dengan alam sekitar serta lebih mengembangkan sikap logis, kritis, cermat, terbuka, optimis, dan menghargai alam sekitarnya. Oleh karena itu diperlukan kecematan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran IPA serta menyusun strategi pembelajaran yang diterapkan, dengan demikian siswa dijadikan lebih aktif.

Namun pada kenyataannya masalah dalam pendidikan sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal. Dalam pelajaran IPA pada Tema 5 Subtema 2 masih banyak ditemukan kesulitan dan kejenuhan siswa dalam belajar. Seperti yang telah peneliti observasi di kelas V SD Negeri 040483 Payung. Dimana pada saat pembelajaran berlangsung terlihat pembelajaran yang belum mewujudkan pembelajaran yang aktif, inofatif, kreatif, dan menyenangkan

(PAIKEM) sehingga sebagian besar siswa kurang tertarik dalam pembelajaran IPA.

Dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja sehingga hubungan siswa dengan guru terjalin satu arah. Dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran, tidak dilengkapi dengan alat peraga hal itu disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran sendiri sehingga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat kurang. Siswa hanya duduk memperhatikan buku dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam menerima pelajaran.

Suasana ini kurang menguntungkan bagi siswa, siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa hanya melakukan apa yang diperintahkan oleh guru namun kurang memahami materi yang disampaikan. Pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung semua siswa memperhatikan guru menerangkan dikarenakan siswa akan takut apabila mereka ditegur, akan tetapi kebanyakan siswa tetap saja kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru walaupun guru bertanya kembali tentang apa yang sudah dijelaskan. Hal ini berarti penggunaan metode ceramah saja tidak akan sepenuhnya berhasil.

Dari permasalahan diatas maka hasil belajar siswa pembelajaran IPA pada Tema 5 Subtema 2 kurang maksimal, terlihat dari hasil wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu Nelly Br Bangun,S.Pd, yang mengajar di kelas V SD Negeri 040483 Payung bahwa nilai rata-rata siswa untuk mata pelajaran IPA pada tahun 2018/2019 mencapai nilai 64 yang telah ditetapkan adalah 65. Oleh sebab itu nilai yang diperoleh siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai IPA Kelas V SD Negeri 040483 Payung

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2018/2019	65	23	60,87% (14 siswa)	39,13% (9 siswa)	64

*(Sumber data: dari Ibu Nelly Br Bangun, S.Pd
di SD Negeri 040483 Payung)*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2018/2019 kurang maksimal dan belum mencapai ketuntasan klasikal yakni $\geq 85\%$. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 64, dimana hanya 60,87% siswa yang tuntas dan KKM yang telah ditetapkan yaitu 14 dari 23 siswa, sedangkan 39,13% siswa yang tidak tuntas dari KKM.

Untuk mengatasi masalah tersebut direncanakan perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran melalui tindakan penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Tema 5 Sub Tema 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Picture and Picture* merupakan suatu model yang menggunakan gambar-gambar yang menyangkut materi pelajaran, tanpa ada gambar tidak mungkin bisa dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model ini. Model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran inovatif untuk mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* pada Tema 5 Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem di Kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Peneliti menemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Identifikasi masalah dari uraian latar belakang diatas yakni:

1. Siswa kurang aktif/ jenuh pada saat proses pembelajaran
2. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah
4. Guru hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas, maka pembatasan dalam penggunaan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem di kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
2. Siswa kurang aktif/ jenuh pada saat proses pembelajaran
3. Guru hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem di Kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture*?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Picture and Picture*?
3. Apakah hasil belajar siswa lebih meningkat setelah menggunakan model *Picture and Picture*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem di kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture*.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Picture and Picture*.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
 - b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajara IPA.
2. Bagi Guru

Dengan menerapkan pembelajaran melaui *Model Picture and Picture* guru mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru tentang model pembelajaran, guru mendapat tambahan wawasan tentang model yang cocok untuk pembelajaran bagi siswa dengan pemahaman, penghayatan dan pelaksanaan sikap yang meningkat.
3. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu pengambilan kebijakan dalam membimbing dan mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*.

4. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah a) peneliti dapat memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga dapat termotivasi mengembangkan penelitian tindakan kelas yang lain, b) peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai model pembelajaran khususnya pada model *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar.

